BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

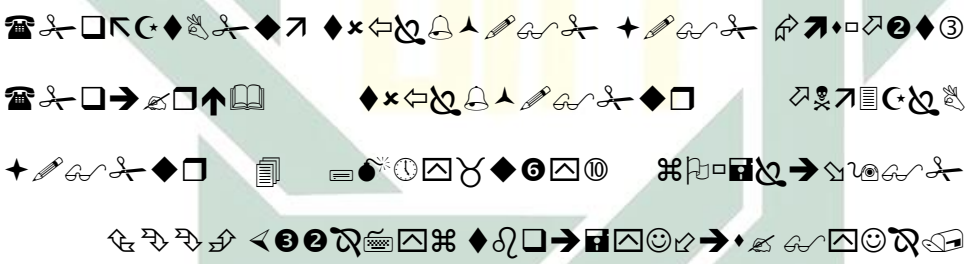

Artinya : .. *niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadalah : 11)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur.an, 1984), hlm. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya.

Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Salah satu bidang studi yang diajarkan MI/SD. adalah fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.[2] Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Sedangkan metode adalah .suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.[3] Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan Siswa.

Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan Prestasi belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan Prestasi belajar siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara

[2] 2 Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm.86
[3] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan, seperti cara wudhu, tayammum, solat, dan lain-lain.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid,[4] karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

Pelajaran fiqih merupakan salah satu aspek ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat penting untuk kehidupan

[4] Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu maupun kehidupan bangsa, Negara, dan agama,dan untuk diketahui para siswasekolah dasar agar mereka mengetahuinya sejak dini, khususnya berwudhu.

Kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukan demikian, mata pelajaran fiqih bukanlah merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, melainkan kurang menarik.

Kondisi pembelajaran fiqih tersebut, ternyata juga terjadi di MI. AL HUDA Karduluk Kecamatan Pragaan. Kebanyakan pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang menarik, membosankan, dan para siswa cenderung meremehkan. Peneliti yang mengajar mata pelajaran ini secara jujur mengakui sekaligus menganggapnya sebagai sebuah tantangan.

Berdasarkan pengamatan selama ini, banyak kelemahan dalam pembelajaran fiqih dalam hal ini sejarah kebudayaan islam lebih disebabkan karena faktor guru, yaitu para guru kurang mampu mengembangkan keterampilan megajar yang dapat menarik siswa untuk belajar, dengan kata lain pembelajaran yang mereka lakukan masih bersifat konvensional, yaitu terbatas pada penyampaian serangkaian kata sejarah,sehingga kurang berhasilnya proses belajar mengajar fiqih.

Hal-hal di atas menjadi dorongan bagi peneliti untuk memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar. Upaya tersebut dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan demikian penelitian ini merupakan upaya untuk mengatasi kelemahan dalam pembelajaran fiqih, dengan upaya Contextual Teaching

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

and Learning merupakan salah satu tekhnik pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan fiqih bagi siswa Kelas 1 MI. AL HUDA Karduluk. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang "***Peningkatkan Prestasi Belajar Materi Fiqih Tentang Tata Cara Wudhu Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 1 MI. AL HUDA Karduluk Pada Tahun Ajaran 2014-2015***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya paparkan diatas, maka permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Penggunaan Metode Demonstrasi* pada materi fikih tetang tatacara berwudu pada siswa kelas 1 MI. AL HUDA Karduluk semester 2 tahun pelajaran 2014-2015 ?
2. Bagaimana Peningkatan *Prestasi Belajar* materi fikih tetang tatacara berwudu setelah menggunakan Metode Demonstrasi pada siswa Kelas 1 MI. AL HUDA Karduluk semester 2 pada tahun pelajaran 2014-2015 ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan *Prestasi belajar* siswa Kelas 1 MI. AL HUDA Karduluk semester 2 pada tahun pelajaran 2014-2015, Setelah menggunakan *Metode Demonstrasi*.

2. Menemukan *Metode Demonstrasi* yang tepat dalam meningkatkan *Prestasi Belajar* siswa Kelas 1 MI. AL HUDA Karduluk semester 2 tahun pelajaran 2014-2015.

D. Hipotesis Tindakan Dan Indikator Keberhasilan

1. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Demostrasi* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa Kelas 1 MI. AL HUDA Karduluk Tahun Ajaran 2014-2015.

2. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan juga untuk mengetahui keberprestasian mengajar, guru dapat menggunakan acuan tingkat keberprestasian sejalan dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan keterampilan dasar tersebut nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Mata pelajaran Fiqih Kelas 1 MI. AL HUDA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karduluk tahun pelajaran 2014-2015 adalah 6,5 sebanyak 75 % dari total jumlah siswa sebanyak 20 siswa, dengan demikian KKM dianggap terpenuhi apabila 12 siswa atau lebih mendapatkan nilai minimal 6,5.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

a. Meningkatkan mutu pembelajaran penilaian ini diharapkan akan memberikan peningkatan mutu pembelajaran fiqih tentang tata cara wudhu di Masrasah.

b. Bagi guru, akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapatkan tambahan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

c. Bagi siswa agar dapat memperoleh pembelajaran fiqih tentang cara berwudhu yang lebih menarik, menyenangkan, sehingga prestasi belajar meningkat serta dapat mencapai mutu pembelajaran pada kualitas yang lebih tinggi.

d. Bagi sekolah Dasar akan memberikan sambungan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengambil arti dan maksud istilah yang dipakai dalam judul tersebut, maka yang perlu ditegaskan tentang beberapa istilah yang dianggap penting. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar Fiqih

Peningkatan bisa diartikan suatu kemajuan yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang diterima atau kemampuan menguasai mata pelajaran yang diberikan guru, baik itu kognitif, afektif atau psikomotorik, yang selalu dikaitkan dengan tes hasil belajar atau tes prestasi dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka. Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu dari bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal dan memahami isi dari mata pelajaran fiqih. Jadi peningkatan prestasi belajar pelajaran fiqih dapat diartikan suatu kemajuan penguasaan pengetahuan yang dikembangkan yang ditunjukkan dengan tes hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Demonstrasi

Metode adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.[5] menurut Syaepul, Sagala metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata.[6] Yang dimaksud dengan metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar yaitu metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan peraturan yang benar.

Menurut Sudirman, demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan, metode ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.[7]

---

[5] Depdikbud RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1995
[6] Syaepul, 2005:210
[7] Sudirman, 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id